

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas dan mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan adalah dengan memperbaiki proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan bagian terpenting dari pendidikan. Memperbaiki proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan meningkatkan hasil belajar. Menurut Arikunto dalam Samino (2013: 48) hasil belajar adalah “hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yang diajarkan sudah diterima siswa”.

Peran guru dalam menentukan keberhasilan belajar siswa adalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa. Guru sebagai fasilitator berperan dalam memfasilitasi siswa dalam belajar, Sehingga proses belajar tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa dengan begitu proses belajar akan lebih bermakna bagi siswa. Sedangkan guru sebagai motivator berperan dalam memberi motivasi, sehingga siswa termotivasi untuk selalu belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Selain sebagai fasilitator dan motivator tugas guru adalah membimbing dalam belajar dan membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Guru mempunyai peran sangat besar dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Guru juga yang memiliki pengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari apa yang dipahami siswa, penguasaan materi serta hasil belajar siswa. Ketiga hal tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi. Semakin siswa paham terhadap materi yang disampaikan guru itu berarti siswa dapat menguasai materi dengan baik, dengan siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru dengan baik maka hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan baik pula. Begitu pula sebaliknya apabila siswa tidak paham dengan apa yang disampaikan oleh guru maka siswa tidak dapat menguasai materi dengan baik dan bisa dipastikan hasil belajar yang dicapai tidak akan maksimal pula. Hal lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penggunaan model pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses belajar mengajar tidak semuanya baik, khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal yang menyebabkan hasil belajar mata pelajaran IPA kurang baik adalah karena beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari masing-masing siswa itu sendiri misalnya, kemampuan yang dimiliki siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar misalnya, penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif, penggunaan strategi yang kurang sesuai dengan materi, dan penggunaan media yang kurang tepat.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama PPL (Program Pengalaman Lapangan) di sekolah dasar, pembelajaran IPA saat ini masih dianggap

pembelajaran yang kurang menyenangkan dan menarik oleh sebagian besar siswa sekolah dasar. Di kelas sering dijumpai hasil belajar IPA, siswa yang rendah serta kurangnya minat belajar terhadap IPA. Pada saat pembelajaran di kelas guru menerangkan materi juga kurang menarik keaktifan belajar siswa, karena guru kurang memanfaatkan model pembelajaran, strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Permasalahan tentang hasil belajar IPA siswa yang rendah serta minat belajar yang kurang terhadap mata pelajaran IPA disebabkan oleh pembelajaran yang berlangsung secara tradisional yang menempatkan guru sebagai pusat belajar bagi siswa. Padahal guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi tidak hanya monoton dengan menggunakan metode ceramah saja. Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam pelajaran yang diajarkan sehingga strategi mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan dan tercapainya tujuan proses belajar mengajar.

Ada berbagai macam strategi yang dapat dipilih dan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pemilihan strategi menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena strategi adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memanfaatkan strategi pembelajaran guru akan sangat terbantu dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran.

Semua strategi pembelajaran ditujukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini ialah *Scramble* dan *Word Square*. Strategi Pembelajaran *Scramble* merupakan

strategi yang berbentuk permainan acak kata, kalimat atau paragraf. Strategi ini menggunakan penekanan latihan soal berupa permainan yang dikerjakan secara berkelompok. Dalam strategi pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar kelompok untuk saling membantu teman sekelompok agar dapat berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah dalam mencari penyelesaian soal. Strategi *Word Square* merupakan strategi pembelajaran yang memadukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban. Mirip seperti mengisi teka teki silang tetapi perbedaannya jawaban soal sudah ada namun disamarkan dengan menambah kotak tambahan dengan sembarang huruf atau angka penyamar atau pengecoh. Dalam strategi pembelajaran ini perlu adanya kerja sama antar kelompok dan siswa untuk berfikir efektif, kritis dan teliti.

Kedua strategi tersebut merupakan strategi pembelajaran kooperatif yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kedua strategi tersebut diharapkan hasil belajar siswa meningkat dari sebelumnya, maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui strategi manakah yang paling tepat dalam pembelajaran IPA.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Ngadirejo 1 terutama kelas III dengan menggunakan strategi pembelajaran *scramble* dan *word square*. Berpedoman pada uraian diatas perlu diadakan penelitian tentang “ Studi Perbandingan Antara Strategi Pembelajaran *Scramble* dan *Word Square* terhadap Hasil Belajar IPA Kelas III SD N Ngadirejo 01 Tahun Ajaran 2013/2014 “

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas terdapat masalah dalam penelitian ini, adapun masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Hasil belajar IPA siswa yang cenderung rendah.
2. Kurangnya minat dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional, pembelajaran terpusat pada guru.
4. Strategi pembelajaran IPA yang digunakan guru kurang menarik sehingga minat belajar IPA rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar masalah ini dapat dikaji secara mendalam maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut :

1. Sesuai judul yang diajukan, penelitian ini hanya berkaitan dengan penggunaan strategi pembelajaran *scramble* dengan strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPA kelas III SD N Ngadirejo 1 Tahun Ajaran 2013/2014
2. Pengamatan dan penelitian ini terbatas pada bidang studi IPA kelas III SD N Ngadirejo 1 Tahun Ajaran 2013/2014

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPA siswa kelas III SD N Ngadirejo 1 dengan menggunakan strategi pembelajaran *scramble* dan strategi pembelajaran *word square*?
2. Strategi manakah yang lebih baik antara menggunakan strategi pembelajaran *scramble* dengan strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPA kelas III SD N Ngadirejo 1?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan antara strategi pembelajaran *scramble* dan *word square* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD N Ngadirejo 1 tahun ajaran 2013/2014
2. Mengetahui Strategi yang lebih baik antara menggunakan strategi pembelajaran *scramble* dengan Strategi pembelajaran *word square* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SD N Ngadirejo 1 tahun ajaran 2013/2014

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah

- a. Bagi para pengembang pengetahuan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut khususnya dalam mendesain strategi pembelajaran *scramble* dan *word square* di sekolah dasar.
- b. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam pendidikan khususnya dalam mata pelajaran IPA melalui strategi pembelajaran *scramble* dan strategi pembelajaran *word square* dalam upaya peningkatan hasil belajar IPA siswa.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperoleh manfaat praktis sebagai berikut :

- a. Bagi siswa
 - 1) Dapat memberikan sumbangan pengetahuan kepada siswa dalam belajar IPA dengan menggunakan strategi pembelajaran *scramble* dan strategi pembelajaran *word square*.
 - 2) Untuk meningkatkan efektifitas dan produktifitas proses belajar mengajar mata pelajaran IPA sehingga hasil belajar siswa meningkat.
 - 3) Untuk meningkatkan minat dan aktivitas belajar siswa.

b. Bagi guru

- 1) Sebagai pedoman untuk memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dalam mengajar mata pelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Mengasah kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *scramble* dan strategi *word square* pada mata pelajaran IPA.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi sekolah dengan adanya informasi yang diperoleh sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam praktik penelitian secara langsung dengan memanfaatkan teori-teori yang didapat dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.